BAB III. STRATEGI PERANCANGAN & KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Pada strategi perancangan ini berisi kerangka dasar untuk membantu dalam pembuatan karya. Strategi ini mengangkat permasalahan tentang perancangan informasi penyakit varises, sebagai media informasi yang akan dikomunikasikan kepada masyarakat luas mengenai bahaya penyakit varises serta cara pencegahan yang dapat dilakukan.

Informasi adalah kumpulan dari beberapa data yang telah diolah sehingga dapat disajikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.. (Anton Meliono, 1990, h.331).

Informasi yang baik ditentukan dengan bagaimana caranya supaya pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan(komunikan), dan mampu merubah keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, selain itu informasi yang baik tidak terlepas dari dukungan penerima pesan (komunikan) itu sendiri. Jhonson, Sutton dan Harris (2001: 81)

Strategi yang dilakukan dalam menginformasikan mengenai penyakit varises yaitu disampaikan menggunakan media video *motion graphic*.

Menurut Curran (2000) *motion graphic* atau *motion* grafis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai solusi desain grafis profesional dalam menciptakan suatu desain yang dikomunikasikan melalui gerakan.

Pada informasi ini ada sebuah penjelasan mengenai bagaimana varises itu terjadi dengan menggambarkan pembuluh vena yang ada dalam tungkai kaki yang mengalami pelebaran. Dengan menggunakan *motion graphic* maka informasi tersebut dapat digambarkan dengan demikian diharapkan khalayak dapat dengan mudah memahami isi informasi yang disampaikan.

III.1.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran merupakan sasaran penerima pesan sebagai target utama informasi yang akan diberikan. Sebab informasi ini bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat untuk mengetahui isi informasi yang diberikan sehingga masyarakat dapat memahami langkah pencegahan apa saja yang dapat dilakukan untuk terhindar dari penyakit varises.

III.1.1.2 *Consumer Insight*

Target sasaran pada informasi penyakit varises ini adalah khalayak wanita usia produktif yang memiliki kesibukan seperti bekerja berkisar umur 21 hingga 30 tahun. Khalayak kalangan wanita usia produktif tersebut bukanlah penderita penyakit varises sehingga diharapkan target sasaran informasi lebih memahami mengenai penyakit varises, sehingga mampu memberi informasi terhadap lingkungan sosial baik tua maupun muda, baik penderita maupun bukan penderita sehingga dapat mengubah cara pandang khalayak mengenai penyakit varises, karena faktor kesibukan dari wanita usia produktif yang bekerja ini dapat mempersempit pencarian informasi dan juga minimnya pengetahuan mengenai penyakit varises oleh penderitanya sendiri.

Berikut insight dari target audiens :

Ferinisa Rahmawati, sudah menikah, 23 tahun (belum memiliki anak) bekerja di BJB (Bank Jabar Banten). Pendidikan terakhir S1 Ilmu Komunikasi *Public Relation* UNISBA BANDUNG. Bekerja sebagai *Teller* Bank.Tinggal di Bandung.

Expectation: Menyukai sesuatu yang baru, unik, dan menantang, menyukai banyak warna.

Insight: Tertarik dengan sesuatu yang menarik, sederhana, tanggap dan cerdas.

III. 1.1.3 Consumer Journey

Tabel III.1 Consumer Journey

WAKTU	**AKTIVITAS KONSUMEN**	**TEMPAT**
Pagi 05.30 - 8.00 WIB 08.00 - 09.00 WIB	Pagi Bangun Pagi- Mandi- Sarapan- Dandan- Berpakaian- Ke Kantor- Sampai di Kantor	Kamar Tidur- Kamar Mandi- Jalan- Parkiran Kantor- Ruang Kantor
Siang 10.00 - 15.00 WIB	Siang Bekerja dan segala Rutinitas di Kantor- Makan Siang- Kembali Bekerja	Ruang Kantor- Tempat makan atau café - Ruang depan Kantor
Sore 15.00 - 18.00 WIB	Sore Menagani *Customer*- Persiapan Pulang Kantor-	Kantor- *front office*
Malam 18.00 - 20.00 WIB 20.00 - 23.00 WIB 23.00 – 24.00 WIB	Malam Bertemu teman- shooping- di Perjalanan – sampai Rumah- Cuci Muka- ke Toilet- Istirahat- Main Gadget- Baca Majalah- Tidur	Tempat makan- Mall- Parkiran Mall- Jalan- Rumah- Kamar- Web- Majalah- Smart Phone- Tempat Tidur

III.1.1.4 Target Audiens

Segmentasi Demografi

A. Jenis Kelamin: (wanita)

Jenis kelamin dalam masalah ini yaitu wanita karena varises 3x lebih sering muncul pada wanita dibandingkan pria, karena adanya faktor hormon yang dapat mempengaruhi munculnya penyakit varises pada wanita. Namun tidak menutup kemungkinan pria juga untuk mengetahui hal seputar penyakit varises agar dapat memberi masukan serta dukungan kepada orang terdekat untuk mendukung program hidup sehat supaya terhindar dari penyakit varises.

1. Usia:

Ditinjau dari segi usia, target utama yakni wanita usia produktif. Wanita bisa dikatakan dalam fase produktif saat menginjak usia 18-30 tahun. Namun karena target sasaran yang dituju adalah wanita yang bekerja maka usia yang di tuju adalah di usia 21-30 tahun.

2. Pekerjaan: (Sekertaris Perusahaan, Marketing, Sales Promotion Girl (spg), Taller bank, administrasi perkantoran, penjaga took dl)

Wanita yang memiliki kesibukan ditemukan kurang memperhatikan masalah kesehatan akibat rutinitas yang begitu padat serta kesibukan yang banyak menyita waktu menjadi alasan para wanita malas untuk menjaga kesehatan tubuh. Penyakit varises salah satunya dapat muncul akibat rutinitas yang kurang sehat, wanita pada ruang lingkup pekerjaan seperti ini dituntut menggunakan sepatu ber hak tinggi atau melakukan aktifitas berdiri atau duduk dalam waktu yang lama akan menjadi faktor yang dapat memunculkan penyakit varises pada wanita.

3. Status sosial: (Semua kelas status sosial)

Status sosial pada segmentasi target audiens adalah semua golongan masyarakat yang bekerja dan memiliki kesibukan dengan rutinitasnya masing-masing yang memungkinkan kurangnya perhatian menjaga kesehatan.

B. Segmentasi Geografi

Masyarakat perkotaan di Indonesia karena di daerah perkotaan dominan lokasi tempat kawasan perkantoran yang berada di daerah urban yang terdapat pusat keramaian.

C. Segmentasi Psikografi

Psikografi wanita usia produktif yang memiliki kesibukan ini biasanya cenderung memiliki sifat keingin tahuan yang begitu besar, menyukai hal yang menyenangkan (ber gossip, berinteraksi antar sesamanya), berkumpul bersama teman-temanya sekedar berbincang bincang, senang bergaul.

III.1.2 Strategi komunikasi

Strategi mengandung makna "taktik" yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan. Strategi akan memandu langkah untuk maju tahap demi tahap sehingga menjadi tujuan yang dapat dicapai dengan sukses. Strategi dalam komunikasi ini mendukung adanya upaya untuk membangun masyarakat/ khalayak dengan menerapkan suatu informasi di tengah khalayak, berharap agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan mudah oleh khalayak dan mendapatkan dukungan besar oleh khalayak. Secara sepesifik informasi ini harus dapat menumbuhkan partisipasi khalayak untuk mendukung tersebarnya informasi yang diberikan.

Dalam informasi ini disampaikan melalui *motion graphic*, banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi. Namun pada saat ini ditemukan banyak informasi yang sulit dipahami dengan apa yang dimaksud dalam informasi tersebut. Dengan mengkomunikasikan informasi melalui *motion graphic* dapat menggambarkan proses awal terjadinya varises, faktor penyebab terjadinya varises, bahaya penyakit varises, serta cara pencegahan yang dapat dilakukan untuk terhindar dari penyakit varises. Dengan *motion graphic* diharapkan masyarakat dapat mencermati isi informasi tersebut dengan mudah sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai informasi penyakit varises.

III. 1.2.1 Tujuan komunikasi

Tujuan komunikasi dalam perancangan informasi ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai pencegahan penyakit varises. Serta menginformasikan dengan cara apa saja yang dapat dihindari mengenai resiko munculnya penyakit varises secara menyeluruh dengan media yang modern dan inofatif.

III. 1.2.2 Pendekatan Komunikasi

Strategi komunikasi yaitu konsep yang dirancang dan ditata untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisa dari permasalahan seputar penyakit varises maka dalam perancangan media informasi ini akan dilakukan pendekatan komunikasi secara verbal dan visual agar tersebarnya suatu informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh khalayak sebagai berikut:

A. Pendekatan Secara Verbal

Berdasarkan dari hasil analisa permasalahan seputar penyakit varises analisa target khalayak yang dituju sebagai penerima informasi ini adalah wanita usia produktif. Dalam perancangan informasi ini akan dilakukan pendekatan komunikasi yang bersifat informatif yaitu menyampaikan rancangan komunikasi yang bersifat menginformasikan suatu objek terhadap masyarakat. Dengan menggunakan bahasa Indonesia sebab target yang di tuju adalah masyarakat Indonesia. Sehingga bahasa yang disampaikan dapat mudah dipahami dengan memaparkan suatu pembahasan mengenai penyebab, faktor resiko, serta bahaya penyakit varises sehingga dapat menginformasikan mengenai cara pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dari penyakit varises.

B. Pendekatan Secara Visual

Strategi pendekatan visual pada perancangan informasi ini berbentuk video *motion graphic* dengan visual yang digunakan yaitu vector. Dengan menggunakan ilustrasi vector maka dapat menggambarkan informasi mengenai gangguan-gangguan yang terjadi dalam tungkai kaki seperti menggambarkan bagian dalam pembuluh darah vena, aliran darah pada pembuluh vena dan menggambarkan

visual lainnya yang dapat mendukung timbulnya varises. Sehingga informasi ini dapat mudah untuk dicerna dan dipahami oleh audiens.

III. 1.2.3 Sifat Pesan

Pesan yang disampaikan pada strategi komunikasi ini mengunakan sifat pesan yang bersifat formal sebab pesan ditunjukan pada wanita yang telah bekerja agar target dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan dengan sifat pesan yang bersifat formal kemudian mudah dicerna dan dipahami oleh target sasaran.

III. 1.2.4 Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan bersifat formal sesuai dengan gaya bahasa yang digunakan oleh khalayak sasaran yakni bahasa indonesia agar pesan yang disampaikan dapat dengan cepat dicerna dan dipahami oleh penerima pesan.

III. 1.2.5 Materi Pesan

Materi pesan mengacu pada perancangan suatu informasi, yakni memberikan informasi kepada khalayak khusunya kalangan wanita usia produktif mengenai hal-hal sebagai berikut:

- Memberikan informasi mengenai asal mula timbulnya varises
- Memberikan pesan secara singkat mulai dari penyebab, faktor resiko, bahaya, serta langkah pencegahan penyakit varises.

III. 1.2.6. Problem Statement

Varises umunya dikenal sebagai penyakit yang tidak berbahaya dan sekedar perusak penampilan bagi para wanita. Namun, tahukah anda bahwa di balik penyakit yang sering disepelekan banyak orang ini, ada bahaya yang mengintai para penderitanya.

Key Word: Varises, perusak, penampilan, berbahaya

Mind Mapping



Gambar 3.1 Mind Mapping
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

Key Visual



Gambar 3.2 Key Visual
Sumber : www.google.com/penyakit varises
wwww..google.com/wanita tinggi semampai (2016)

Key Visual

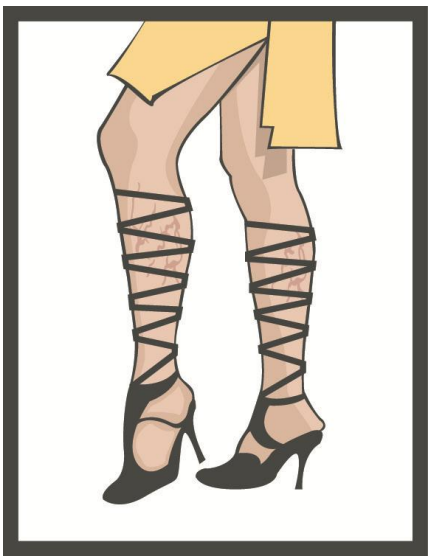


Sumber : www.google.com/
penyakit varises (2016)

=



Sumber: www.google.com/
Sepatu hak tinggi (2016)



Gambar 3.3 Key Visual
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

III.1.3 *Mandatory*

Pada perancangan informasi penyakit varises ini IDI (Ikatan Dokter Indonesia) merupakan suatu organisasi kedokteran yang menghimpun para dokter Indonesia, yang dijiwai oleh sumpah dokter Indonesia serta mematuhi kode etik kedokteran Indonesia. Dengan adanya informasi mengenai penyakit varises ini diharapkan dapat membantu program-program kesehatan serta membantu masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatannya.

III.1.4 Strategi Kreatif

Agar informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran, dengan demikian strategi pertama adalah menyesuaikan ketertarikan masyarakat terhadap informasi yang akan digunakan. Diantaranya menyajikan informasi melalui video *motion graphic* yang didalamnya terdapat informasi mulai dari asal mula terjadinya varises, faktor penyebab terjadinya varises, resiko bahaya penyakit varises, serta langkah pecegahan yang dapat dilakukan untuk terhindar dari penyakit varises. Dengan memunculkan animasi yang terkait dengan pembahasan informasi tersebut.

Pada perancangan informasi ini menggunakan metode pendekatan AIDA sebagai berikut:

- *Awareness* (Kesadaran)

  Perancangan informasi penyakit varises ini untuk memberikan informasi kepada khalayak yakni ditujukan kepada wanita usia produktif di daerah perkotaan Indonesia agar dapat mengetahui bahaya penyakit varises sehingga mampu memberikan informasi pencegahan kepada lingkungan khalayak masyarakat.
- *Interest* (Perhatian)

  Setelah informasi ini sampai kepada khalayak diharapkan mereka dapat memberikan informasi ini pada khalayak yang lebih luas sehingga dapat memberi pengetahuan hal apa saja yang dapat dilakukan untuk pencegahan penyakit varises.

- *Desire* (Keinginan)

  Pada tahap ini khalayak mulai berkeinginan untuk memperhatikan masalah kesehatan agar terhindar dari penyakit varises
- *Action* (Tindakan)

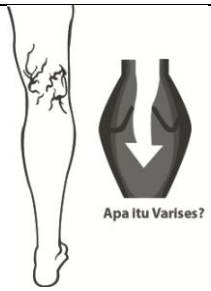
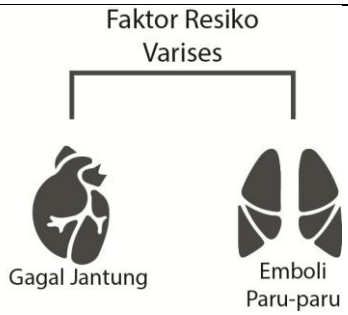
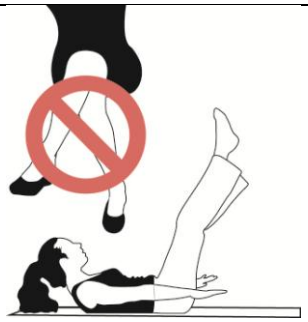
  Pada tahap ini setelah khalayak mengikuti informasi yang telah tersampaikan dapat saling mengingatkan dan menyampaikannya lagi kepada orang lain agar informasi lebih cepat tersampaikan.

III.1.4.1 Pembuatan *Headline* dan *Tagline*

Konsep strategi kreatif dalam pembuatan *Tagline* didasari hasil penelitian di lapangan bahwa minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit varises bahkan menganggap sepele penyakit ini dalam menyikapi penyakit tersebut maka *headline* dari informasi ini adalah "CEGAH VARISES SEJAK DINI". pemilihan kata tersebut memiliki maksud untuk menginformasikan bahwa varises dapat dicegah sejak dini dengan mengurangi aktifitas yang dapat menyebabkan timbulnya varises ataupun melakukan aktifitas yang dapat dilakukan untuk menghindari penyakit varises. Sedangkan kalimat tagline-nya adalah "Segera Lakukan Pencegahan & Deteksi Dini". Adapun arti dari *tagline* tersebut adalah, agar khalayak dapat melakukan pencegahan serta deteksi sejak dini sehingga dapat mengetahui apakah timbul gejala terjadinya varises atau tidak, agar bisa melakukan penanganan lebih lanjut.

III.1.4.2 *Storyline*

Table III.1 *Storyline*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

No	Visual	Action
1.		Menampilkan apa itu penyakit varises serta asal-usul terjadinya varises.
2.		Menampilkan faktor penyebab terjadinya varises.
3.		Menampilkan faktor resiko yang disebabkan jika varises tidak ditangani.
4.		Menampilkan cara pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari penyakit varises.

III.1.5 Strategi Media

Dilihat dari permasalahan yang dihadapi, maka dalam pemilihan suatu media diharapkan dapat menjadi suatu solusi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan benar. Strategi media yang digunakan dalam perancangan informasi penyakit varises ini terbagi menjadi dua jenis media yaitu Media utama dan Media pendukung.

III.1.5.1. Media Utama

Media utama dalam informasi penyakit varises ini menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya proses penyampaian seluruh informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Konten yang disampaikan pada media utama yang dirancang adalah video motion graphic yang berisikan informasi tentang penyebab, faktor resiko, bahaya serta cara pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari munculnya penyakit varises.

Dilihat dari segi fungsi, video ini merupakan video yang berisikan konten sebuah informasi yang cukup banyak. Seperti menjelaskan secara singkat awal mula terjadinya varises, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya varises, bahaya penyakit varises jika dibiarkan, dan cara pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari munculnya varises yang dikemas secara ringkas dan sederhana sehingga mudah dicerna. Dengan media video maka informasi yang disampaikan dapat lebih informatif dengan video motion graphic yang sesuai dengan konsep yang diharapkan.

III.1.5.2. Media Pendukung

Media pendukung adalah media yang mendukung terhadap media utama agar isi dari informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami. Adapun media pendukung yang digunakan antara lain:

A. Tahap informasi dalam bentuk cetak

Poster

Poster merupakan media informasi yang dapat diakses pada papan informasi di wilayah perkantoran, poster infografis akan menunjang informasi terhadap khalayak sasaran.

Brosur

Brosur merupakan pengaplikasian data informasi yang lengkap yang dapat diterima oleh khalayak sasaran informasi, sehingga khalayak dapat dengan mudah membaca dan memahami isi informasi yang diberikan.

B. Tahap informasi dalam bentuk media sosial

Media sosial akan dibuat agar khalayak sasaran dapat lebih mudah mengakses informasi yang diberikan salah satu diantaranya beberapa media sosial yang akan dibuat adalah:

Facebook

Facebook merupakan media sosial yang paling diminati hingga sekarang hampir setiap orang memiliki facebook dengan demikian informasi dapat tersebar dengan luas dan dapat diakses oleh siapa saja.

Twitter

Twitter merupakan media social yang sangat popular dikalangan remaja hingga dewasa karena informasi yang *up to date* dapat di akses dengan cepat di media ini, sehingga memudahkan informasi cepat ter *update.*

Instagram

Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat diminati saat ini, dengan berbagai kemudahan dalam berbagi foto dan video dalam durasi penedek.
Maka video *motion graphic* ini dapat disebarkan melalui instagram dengan durasi yang pendek mulai dari memberikan informasi menegenai apa itu penyakit varises, apa penyebab penyakit varises, faktor resiko yang disebabkan oleh varises, gejala dan tahapan munculnya varises, serta mengetahui cara pencegahan penyakit varises

C. Tahap pengingat

Merchandise menjadi suatu pengingat dalam sebuah media, tujuannya sebagai mengingatkan kepada target audiens mengenai informasi penyakit varises. Maka merchandise yang akan digunakan diantaranya yaitu :

1. Pin
2. *Tote Bag*
3. Mug
4. Kalender

Merhandise ini dapat disebarkan pada event Hari kesehatan sedunia dan Hari kesehatan nasional dan event-event lainnya yang terkait dengan masalah kesehatan.

III1.6 Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media

Target sasaran pada informasi penyakit varises ini adalah wanita usia produktif di usia 18-30 tahun. Khalayak sasaran informasi merupakan wanita yang memiliki kesibukan baik kuliah maupun bekerja maka strategi distribusi akan dilakukan melalui:

- Media *online* dikarenakan khalayak sasaran informasi sering mengunakan internet baik menggunakan *smartphone* maupun komputer dan laptop.
- Melalui media cetak dengan adanya media cetak maka target sasaran pada jam-jam tertentu memiliki kontak dan pengelihatan terhadap media cetak yang di tampilkan dalam perjalanan maupun saat dikantor .

Adapun waktu penyebaran media yang dapat dilakukan dengan tepat sasaran sesuai dengan waktu *consumer journey* yaitu:

- Untuk media utama informasi dapat disebar saat khalayak sasaran melakukan akses internet pada jam tertentu seperti bangun tidur, istirahat bekerja, ketika *hang out* bersama teman, dan pada malam hari sebelum tidur, ketika khalayak tidak disibukan dengan kegiatan pada pagi hari pada jam 05.30-06.30 siang hari 11.45-13.00 dan pada sore hingga malam hari 17.00-22.00.

- Media pendukung dapat di sebar pada jam-jam ketika mulai kantor untuk bekerja yakni di area perkantoran, dan juga ketika sasaran informasi sedang berkumpul seperti tempat *hang out* seperti café dan tempat makan. Media pendukung berupa merchandise disebarkan pada event hari kesehatan sedunia dan hari kesehatan nasional seperti kegiatan di car free day.

Tabel III.2 Jadwal Startegi distribusi penyebaran media
Sumber: dokumentasi pribdi (2016)

Bulan Penyebaran	Video	Poster	Brosur	Media sosial	Merchandise
April					
Mei					
Juni					
Juli					
Agustus					
September					
Oktober					
November					

III.2. Konsep Desain

Konsep desain pada proses pembuatan informasi mengenai penyakit varises ini merupakan perancangan menyeluruh mulai dari media utama hingga media pendukung yang akan di sebarkan kepada khalayak sasaran. Pada perancangan informasi ini di tuangkan dalam bentuk animasi *motion graphic* dengan penuangan visual animasi vector yang sederhana di dalamnya. Vector merupakan objek gambar yang dibentuk melalui kombinasi titik-titik dan garis. Dengan menggunakan vector maka dapat menggambarkan informasi mengenai gangguan-gangguan yang terjadi dalam tungkai kaki seperti menggambarkan bagian dalam pembuluh darah vena, aliran darah pada pembuluh vena dan menggambarkan visual lainnya yang dapat mendukung timbulnya varises. dengan demikian maka khalayak dapat dengan muda mencerna visual-visual yang terkait dengan objek

yang dimunculkan sehingga informasi ini dapat dipahami dengan mudah oleh khalayak sasaran.

Video *motion graphic* ini dibuat dengan memperhatikan metode yang diterapkan menurut Michael Lonka seperti yang dikutip oleh Prabawa pada academia.edu sebagai berikut:

1. *Timming*

   Penggunaan timing dapat membuat perbedaan yang besar dalam menciptakan suatu atmosfir yang tepat. Dengan memunculkan retakan pada visual sebaiknya ditunjukan satu per satu dari atas ke bawah. Sehingga retakan tersebut seolah-olah terjadi.

2. Penggerakan

   Penggunaan pengerakan diperlukan untuk membuat suatu animasi terlihat lebih nyata.

3. Atraksi

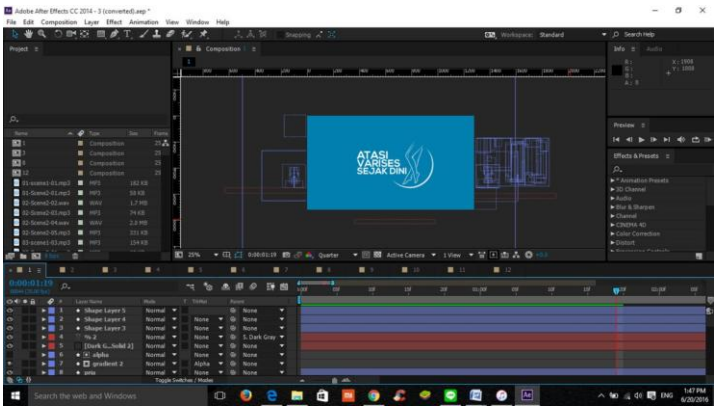
   Perhatian penonton harus dialihkan kea rah yang tepat, misalnya bila ada tulisan yang ingin diperlihatkan dalam sebuah animasi, tulisan tersebut sebaiknya diberi efek penggerak yang dinamis, atau dibuat kelap-kelip.

III.2.1. Format Desain

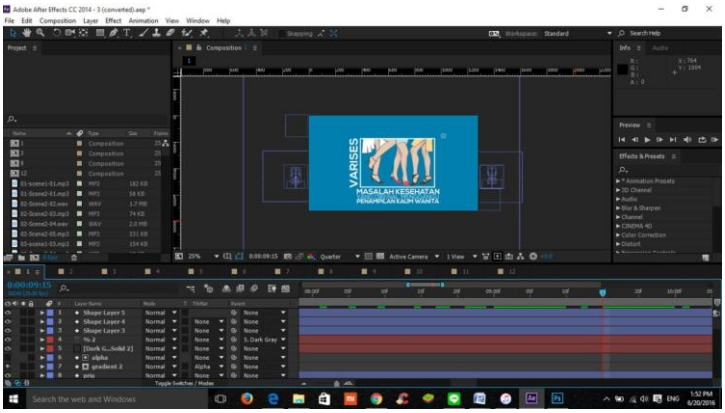
Format desain yang digunakan adalah dengan menggunakan *motion graphic* dimana dalam video tersebut terdapat susunan tulisan dan pemunculan visual yang terkait dengan objek sesuai dengan narasi informasi yang dibacakan pada saat video ditampilkan. Dengan memunculkan retakan pada visual dengan menunjukan objek visual satu per satu dari atas ke bawah, dari kiri ke kanan. Sehingga retakan tersebut seolah-olah terjadi. Sedangkan untuk orientasinya adalah *landscape* agar presisi video *motion graphic* ini nyaman untuk dilihat.

III.2.2. Tata Letak

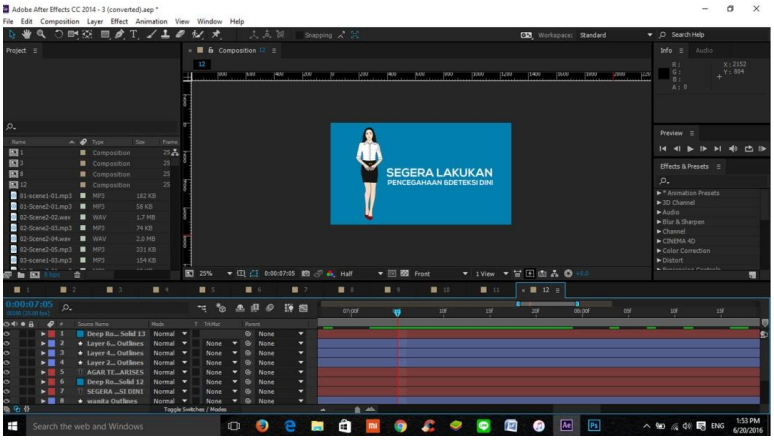
Prinsip tata letak atau layout antara lain urutan, penekanan, keseimbangan, kesatuan, dan konsistensi. Urutan menunjuk pada aliran membaca. Penekanan menunjuk pada objek-objek penting dalam urutan pembacaan. Keseimbangan menunjuk pada pembagian berat ruang, termasuk ruang isi dan kosong (ruang sela). Rustan (2008). Tata Letak yang digunakan pada informasi ini cenderung menggunakan tata letak yang sederhana tidak terlalu ramai dengan banyak ornament visual yang dimunculkan agar visual yang ditampilkan dapat mudah dicerna. Pemunculan objek yang ditampilkan satu persatu dari atas ke bawah, kiri ke kanan di ikuti pemunculan tipografi yang semua menuju pada posisi tengah dengan demikian tata letak berada pada presisi yang tepat. Dengan konsep perancangan yang sederhana, diharapkan khalayak sasaran dapat mengolah informasi dengan cepat dan tepat.



Gambar.3.4 *Layout* Pembukaan
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)



Gambar.3.5 *Layout* Isi Konten
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)



Gambar.3.6 *Layout* Penutup
Sumber : Dokumen Pribadi (2016)

III.2.3. Tipografi

Menurut Rustan (2001) tipografi dimaknai sebagai "segala disiplin yang berkenaan dengan huruf. Maka pemilihan jenis huruf merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah informasi untuk dapat menyampaikan suatu pesan dengan baik dan benar, maka pemilihan huruf wajib ditentukan dengan baik agar mudah dibaca oleh target sasaran. Sehingga dapat dicerna dengan baik dan sesuai dengan konsep perancangan. Font yang digunakan yaitu

Nexa light

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X YZ
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 - = @ # $ % ^ & * ( ) ! ?

Nexa Bold

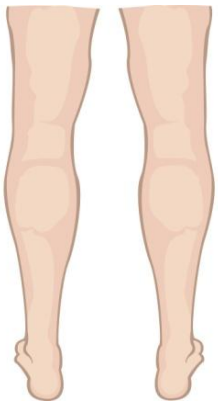
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X YZ
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 - = @ # $ % ^ & * ( ) ! ?

III.2.4. Ilustrasi

Ilustrasi yang di munculkan pada perancangan informasi penyakit varises ini yaitu jenis ilustrasi animasi vector sederhana dengan jenis ilustrasi tersebut dapat menggambarkan sebuah konten informasi yang dapat dipahami dan dimengerti oleh khalayak sasaran. Maka dapat dimunculkan visual diantaranya sebagai berikut :



A



B

Gambar III.7 Visual Kaki Normal
Sumber : (A) http://caramengobativarises.com/wp-content/uploads/2012/10/Cara-Mengobati-Varises.jpg (B) Domumentasi Pribadi



A



B

Gambar III.8 Visual Kaki Wanita
Sumber : (A) http://caramengobativarises.com/wp-content/uploads/2012/10/Cara-Mengobati-Varises.jpg (B) Domumentasi Pribadi (2016)



A



B

Gambar III.9 Berolahraga
Sumber : (A) http://www.tipscantik.net/wp-content/uploads/2016/03/Manfaat-Olahraga-Bagi-Kesehatan-dan-Bentuk-Tubuh.jpg
(B) Dokumen Pribadi (2016)



A



B

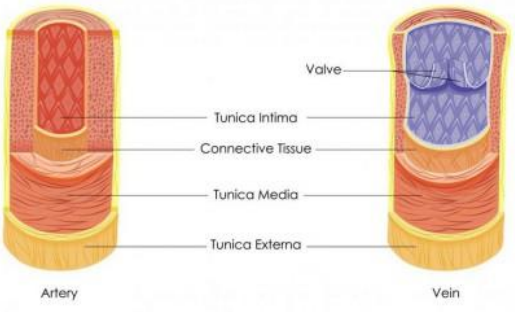
Gambar III.10 Pasien
Sumber : (A) http://g01.s.alicdn.com/kf/HT1yhJkFOxa.jpg
(B) Dokumen Pribadi (2016)

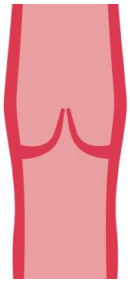




A B

Gambar III.11Wanita Karir
Sumber : (A) http://g02.s.alicdn.com/kf/HT1SDRjFOtaXXagOFbXQ.jpg
(B) Dokumen Pribadi (2016)





A B

Gambar III.12 Pembuluh Vena
Sumber : (A) http://biologi.budisma.net/wp-content/uploads/2015/03/Arteri-dan-vena-400x246.jpg
(B) Dokumentasi Pribadi (2016)

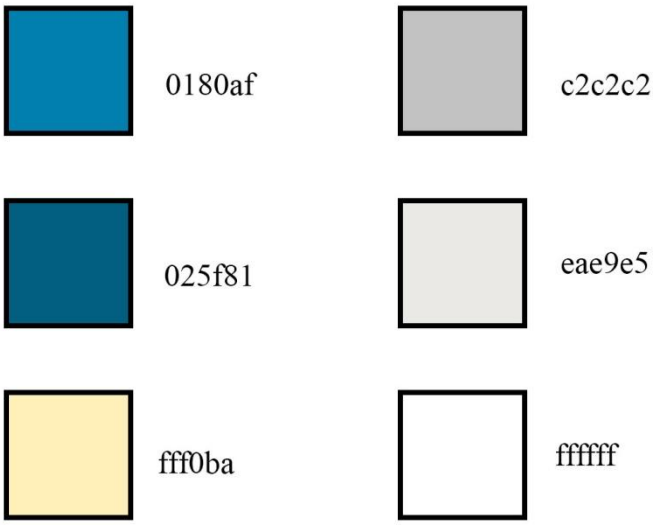
III.2.5. Warna

Warna yang digunakan pada informasi ini adalah warna- warna turunan dari biru dan krem. Warna tersebut menjadi identitas utama pada media informasi tersebut. Warna biru sebagai latar *background* isi konten informasi dan warna krem menjadi warna *background* dari sub judul pembahasan informasi.

Warna biru menurut psikologi warna memiliki arti kesehatan dan memeberi kesan ketenangan bagi yang melihatnya.

Sedangkan warna krem melambangkan kelembutan sesuai dengan target audience yaitu wanita agar warna ini dapat diterima dan member kenyamanan untuk yang melihatnya.

Warna putih digunakan sebagai warna dominan pada objek maupun warna huruf pada objek warna putih dapat masuk ke warna mana saja sehingga dengan warna putih dapat menetralkan warna *background* atau objek lainnya.



Gambar III.13 Warna
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2016)